

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,
KECERDASAN SPIRITUAL DAN PERHATIAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh: Hariyadi*

Abstrak

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Spiritual, Perhatian*

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada beberapa rumusan masalah yakni ingin mengetahui seberapa besar pengaruh: 1) Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin?, 2) Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin?, 3) Apakah Perhatian Orang Tua berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin?, 4) Apakah Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perhatian Orang Tua secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar?. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Subjek Penelitian dalam penelitian ini sebanyak 177 siswa, teknik pengumpulan sampelnya peneliti menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dan dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert Adapun dokumentasi yang digunakan sebagai sarana mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu hasil evaluasi belajar/raport. Analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan Emosional berpengaruh

* Guru di SMP Negeri 7 Banjarmasin Kota Banjarmasin

Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin memiliki nilai probality signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin secara parsial, 2) Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin memiliki nilai probality signifikansi 0,044 yaitu lebih besar dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan variabel Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin secara parsial, 3) Perhatian Orang Tua berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin memiliki nilai probality signifikansi 8.4 persen yaitu lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan variabel Perhatian Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin secara parsial, 4) Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perhatian Orang Tua berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Prestasi Belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Kemudian model penelitian mampu menjelaskan dari perubahan Prestasi Belajar sebesar 34,7%.

A. Introduction

Keberhasilan suatu pembelajaran bagi seorang peserta didik tidak terlepas dari keaktifan peserta didik dalam aktivitas dan proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan dan keaktifan seorang peserta didik secara langsung akan memberikan kesan tersendiri serta peserta didik akan cepat menangkap ilmu (paham) pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik/guru. Sebagaimana pendapat Bobbi dePorter dalam Quantum Teaching mengutip pendapat Dr. Vernon A. Magnesen, bahwa orang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat dan 50% dari apa yang dilihat dan didengar, dan 70% dari apa- apa yang dikatakan serta

90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan seorang peserta didik terhadap perilaku dalam belajar.¹⁰

Selain itu, Bobbi dePorter menjelaskan bahwa keberhasilan belajar ditentukan juga dengan suasana menyenangkan dan menggembirakan.¹¹ Pastinya akan sulit menikmati belajar jika seorang peserta didik merasa tidak nyaman dan tertekan dalam proses belajar mengajarnya.

Dalam sebuah hadisnya Rasulullah SAW., menjelaskan beberapa hal yang sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Dalam hal ini Rasulullah SAW., menjelaskan faktor lingkungan keluarga yang sangat menentukan bagaimana arah pendidikan seorang anak, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Artinya: "Diriwayatkan dari Abu hurairah Radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah SAW bersabda : "setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci, bersih), kecuali kedua orang tualah yang membuatnya menjadi yahudi, nasrani dan majusi." (HR. Muslim).¹²

Selain faktor keluarga yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW., tersebut, Wasti Soemanto mengungkapkan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

1. Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi: kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor lingkungan, dalam faktor lingkungan ini yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud kualitas pengajaran ini ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.¹³

Pembelajaran di sekolah mencakup beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama

¹⁰ Bobbi dePorter, Quantum Teaching, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 57

¹¹ Bobbi dePorter, Quantum Teaching, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 76

¹² Abu Husain, Shohih Muslim Juz 15, (Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyyah) hlm 169-170

¹³ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), Cet V, hlm. 39-40

Islam yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi/Universitas. Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah merupakan upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam yang tidak hanya untuk dihayati dan difahami tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diwujudkan dari prestasi belajar mereka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Tohirin (2006: 151), prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa yang optimal tidak terlepas oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor internal, ini meliputi: faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologi yang terdiri dari bakat, minat, kecerdasan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental (Iska, 2006: 85). Kecerdasan emosional termasuk dalam faktor internal diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Daniel Goleman Kecerdasan Emosional adalah mengenali emosi diri yaitu kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu dan intinya adalah pemahaman diri, mengelola emosi kemampuan yang bergantung kepada kesadaran diri, memotivasi diri sendiri: kemampuan untuk menata emosi sebagai alat mencapai tujuan dalam kaitan memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri, berpikir positif, mengendalikan dorongan hati dan menyesuaikan diri, mengenali emosi orang lain mampu bersikap empati, keterampilan bergaul dan memupuk *altruisme* (sikap tolong menolong atau rasa kepedulian pada orang lain berlandaskan beragam faktor seperti empati, respons otak, lingkungan, hingga norma sosial) dan membina suatu hubungan, meninjau aspek keterampilan dan

ketidakterampilan sosial dan keterampilan tertentu yang berkaitan.¹⁴

Menurut Garlow, Logo, dan Haryono dalam Muawanah Kecerdasan Emosional merupakan proses pribadi yang terus menerus berusaha untuk mencapai tingkatan emosi yang sehat secara intrafisik dan intrapersonal. Individu yang matang secara emosional terlibat dengan kepentingan dengan orang banyak, mampu mengekspresikan emosi dengan spontan. Individu yang cerdas secara emosi dapat menentukan dengan tepat suatu pilihan kapan dan sejauh mana perlu terlibat dalam masalah sosial, serta dapat turut serta memberikan solusi atau jalan keluar yang diperlukan. Kecerdasan emosi dapat mengkondisikan individu merasa bebas mengekspresikan emosi secara tepat, bertindak lugas, spontan, memiliki rasa humor, dan mampu mengatasi stress.¹⁵

Mengenai emosi yang dicantumkan berdasarkan firman Allah SWT, ayat tersebut juga didukung dalam surah berikut yaitu Q.S. Ali 'Imran/3: 106 telah menyebutkan mengenai emosi sebagai berikut :

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ
أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾

Kondisi perwujudan diatas merupakan emosi manusia yang digambarkan Allah dalam firman-Nya ada wajah yang putih berseri dan hitam muram. Di dalam Al-Qur'an telah menyebutkan emosi tertawa, menangis dan kondisi emosi diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berisi tentang fiqh, wanita, kondisi kaum kafir dan lain sebagainya tetapi juga membahas emosi yang dialami oleh individu. Selain Kecerdasan Emosional, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah Kecerdasan Spiritual. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat dan

¹⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, 56-57

¹⁵ Ema Uzlifatul Jannah, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Pada Remaja," 4

bertindak lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.¹⁶

Spiritual dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat semangat atau berkenaan dengan spirit, sehingga memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap orang lain, dari pengertian tersebut, maka spiritual dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan manusia dalam membangkitkan semangat, sedangkan spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Seorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang sangat bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain, dan memberikan petunjuk penggunaannya.¹⁷

Selain kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian dari orang tua. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuai aktivitas yang di lakukan”.¹⁸ Pendapat lain mengatakan “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik di dalam maupun di luar”.¹⁹ Sedangkan menurut Bimo Walgito “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang di tujukan kepada suatu objek atau sekumpulan obyek”.²⁰ Sedangkan pengertian orangtua adalah “Ayah, Ibu (orang tua). Dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati (disegani) di kampung.²¹ Menurut pendapat lain “orangtua merupakan pendidik utama dan

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam (Jakarta: Rajawali Press, 2001). hal 329

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2001) hal 14

¹⁸ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002)

¹⁹ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 145

²⁰ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta : Insan Cita, 2012), h. 98

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 987

pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan”.²²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah pemusatan aktifitas psikis orangtua (ayah dan ibu) yang menjadi pendidik utama dan pertama yang ditujukan kepada anaknya sebagai bentuk keinginan orangtua agar anaknya dapat maju dan berkembang hingga mencapai sebuah titik keberhasilan dalam kegiatan belajarnya. Adapun yang dimaksud orangtua dalam penelitian ini adalah orangtua kandung yang beragama Islam yang merawat anaknya sejak kecil dan dapat melindungi, membimbing, memberikan perhatian terhadap belajar anak dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya demi kemajuan dan prestasi belajar anak.

Keberhasilan siswa dalam menguasai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dapat diukur berdasarkan pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan itu dilambangkan dengan nilai maksimal dalam buku rapor/hasil evaluasi belajar sebagai cermin dari prestasi belajar siswa. Karena itu prestasi belajar yang baik, menunjukkan hasil belajar yang baik pula, demikian sebaliknya. Karena prestasi belajar menunjukkan hasil belajar siswa, dimana hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan dari semua aspek, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun kedisiplinannya, dengan kata lain rapor menunjukkan prestasi belajar yang merupakan hasil kerja keras atau usaha yang dilakukan dan hasil belajar tersebut akan tercermin pada tingkat kedisiplinannya. Jadi apabila siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi maka kedisiplinannya terutama dalam ibadah sholatnya tinggi pula begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin?
2. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin?

²² Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 35

3. Apakah Perhatian Orang Tua berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin?
4. Apakah Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perhatian Orang Tua secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar?

B. Metode Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 9 SMP Negeri 7 Banjarmasin yang berjumlah 177 siswa. Adapun alasan pengambilan populasi kelas 9 SMP Negeri 7 Banjarmasin adalah siswa kelas 9 harus mempersiapkan ujian nasional, kemudian juga memiliki tingkat pengalaman yang lebih dibandingkan adik tingkat mereka. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti siswa kelas 9 SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah keseluruhan siswa kelas 9 SMP Negeri 7 Banjarmasin yang berjumlah 177, peneliti menggunakan metode sensus atau sampling jenuh. Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.²³

Jenis dan Sumber Data penelitian yang dikemukakan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- I. Jenis Data pada penelitian ini kuantitatif, adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :
 - a. Skor nilai raport hasil secara individu siswa.
 - b. Pernyataan verbal siswa yang diperoleh dari hasil kuesioner sehubungan dengan penelitian terkait.
 - c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan di sekolah tersebut terhadap aktifitas siswa
 - d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian

²³ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: CV Alfabeta, 2014)

Adapun sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh dalam penelitian ini, yakni: Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yaitu tentang Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) siswa, Kecerdasaan Spritual (*Spiritual Quotient*) siswa, Perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, guru dan siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Ada pun data primer siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin sebanyak 177 orang yang memberikan respon terhadap angket tentang Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan perhatian orang tua dan guru yang memberikan document hasil evaluasi belajar siswa tersebut. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, seperti jumlah siswa, jumlah guru, identitas guru, identitas siswa, profil sekolah, struktur sekolah dan lain-lain. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi seperti foto foto yang dapat menunjang merupakan sumber data sekunder. Data yang digunakan sebagai data sekunder seperti, kepala sekolah, guru, staff/karyawan, dan para siswa yang telah memberikan informasi sebagai data data penunjang.

Metode kuesioner digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert. Hal tersebut memungkinkan tanggapan siswa mengekspresikan pendapat mereka yang lebih mendekati kenyataan sebenarnya.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Multikolinearitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Tahapan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F Signifikansi)
- b. Uji Parsial
- c. Uji Dominan (*Standardized Coefficients Beta*)
- d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel Kecerdasan Emosional didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarikan pada responden. Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini adalah variabel bebas XI. Kecerdasan Emosional merupakan kecerdasan yang bisa memotivasi kondisi psikologis menjadi pribadi-pribadi yang matang. Kecerdasan emosional terwujud dalam bentuk kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Berdasarkan menunjukkan bahwa jawaban yang paling tinggi dari 30 pertanyaan dengan jawaban sangat setuju atau dengan jawaban sangat tinggi, hal tersebut sesuai dengan kriteria teori.

Untuk mengetahui rata-rata setiap item pertanyaan penelitian digunakan rentang skala yang kategori penilaian responden terhadap item pertanyaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Setuju

1,81 – 2,60 : Tidak Setuju

2,61 – 3,40 : Kurang Setuju

3,41 – 4,20 : Setuju

4,21 – 5,00 : Sangat Setuju

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel Kecerdasan Spiritual didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner

²⁴ Imam Ghozali. *Aplikasi Multivariate Dengan Program Sps.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007)

yang disebarkan pada responden. Kecerdasan Spiritual dalam penelitian ini adalah variabel bebas X2. Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan untuk mengembangkan sikap berfikir yang rasional. Kemampuan yang menonjol dan paling esensial dalam (diri, hati, jiwa, ruh) manusia yang tumbuh semenjak di alam arwah (mukmin), potensi yang dimilikinya mampu membangkitkan kesadaran akan makna kepatuhan akan nilai-nilai moral, norma-norma, serta kasih sayang kepada Tuhan maupun sesama makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian akan memiliki kemauan atau rasa untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Berdasarkan data menunjukkan bahwa jawaban yang paling tinggi dari pertanyaan Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan rata-rata jawaban adalah sangat setuju dengan jawaban sangat tinggi, hal tersebut sesuai dengan kriteria teori.

Untuk mengetahui rata-rata setiap item pertanyaan penelitian digunakan rentang skala yang kategori penilaian responden terhadap item pertanyaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Setuju
- 1,81 – 2,60 : Tidak Setuju
- 2,61 – 3,40 : Kurang Setuju
- 3,41 – 4,20 : Setuju
- 4,21 – 5,00 : Sangat Setuju

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel Perhatian Orang Tua didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Perhatian Orang Tua dalam penelitian ini adalah variabel bebas X3. Perhatian Orang Tua merupakan pemusatan aktifitas psikis orangtua (ayah dan ibu) yang menjadi pendidik utama dan pertama yang ditujukan kepada anaknya sebagai bentuk keinginan orangtua agar anaknya dapat maju dan berkembang hingga mencaPendidikan Agama Islam keberhasilan dalam kegiatan belajarnya. Berdasarkan data menunjukkan bahwa jawaban yang paling tinggi dari pertanyaan Orang tua selalu menyuruh saya untuk belajar, dengan rata-rata jawaban sangat setuju, dengan jawaban sangat tinggi, hal tersebut sesuai dengan kriteria teori.

Untuk mengetahui rata-rata setiap item pertanyaan penelitian digunakan rentang skala yang kategori penilaian responden terhadap item pertanyaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Setuju

1,81 – 2,60 : Tidak Setuju

2,61 – 3,40 : Kurang Setuju

3,41 – 4,20 : Setuju

4,21 – 5,00 : Sangat Setuju

1. Analisis Data Variabel

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu Jumlah Kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 177$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 177 = 8,42$ dibulatkan menjadi **8 kelas interval**. Rentang data dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data $150 - 30 = 120$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $K = 120/8 = 15$.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Interval	F	%	Presentase Kumulatif
1	45 – 53	0	0	0
2	54 – 69	3	1,69	1,69
3	70 – 85	0	0	1,69
4	86 – 101	31	17,51	19,21
5	102 - 117	0	0	19,21
6	118 – 133	93	52,54	71,75
7	134 – 149	0	0	71,75
8	150 - 165	50	28,25	100
Jumlah		177	100	

Hasil distribusi frekuensi data variable kecerdasan emosional yang disajikan Kategorisasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini didasarkan dengan membandingkan rata-rata ideal M_i dan $(M_i + S_{di})$ maka kedudukan rata-rata hitung berada M_i dan $M_i + S_{di}$ sebagaimana perhitungan berikut:

Jumlah item pernyataan 30 buah

Pilihan jawaban 1 samPendidikan Agama Islam 5

$$\text{Nilai tertinggi ideal} = 30 \times 5 = 150$$

$$\text{Nilai terendah ideal} = 30 \times 1 = 30$$

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (30 + 150) \\ &= \frac{1}{2} (180) = \mathbf{90} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (150 - 30) \\ &= \frac{1}{6} (120) = \mathbf{20} \end{aligned}$$

$$M_i + 1S_{di} = 90 + 20 = \mathbf{110}$$

$$M_i - 1S_{di} = 90 - 20 = \mathbf{70}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kategori variabel Kecerdasan Emosional sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	$X \geq 110$	143	80,79	Tinggi
2	$70 \leq X < 110$	31	17,51	Sedang
3	$X < 70$	3	1,69	Rendah
Jumlah		70	100	

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki Kecerdasan Emosional yang tinggi sebesar 80,79 persen, dengan kategori sedang sebesar 17,51 persen dan kategori rendah sebesar 1,69 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin tergolong tinggi.

Analisis Data Responden Variabel X2

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu Jumlah Kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 177$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 177 = 8,42$ dibulatkan menjadi **8 kelas interval**. Rentang data dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data $90 - 18 = 72$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $K = 72/8 = 9$.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Spiritual

No	Interval	F	%	Presentase Kumulatif
1	27 – 36	3	1,54	1,54
2	37 – 46	0	0	1,54
3	47 – 56	25	14,12	15,66
4	57 – 66	0	0	15,66
5	67 – 76	110	62,08	77,74
6	77 – 86	0	0	77,74
7	87 – 96	39	22,25	100
8	97 – 106	0	0	100
Jumlah		177	100	

Hasil distribusi frekuensi data variable Kecerdasan Spiritual yang disajikan Kategorisasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Kecerdasan Spiritual dalam penelitian ini didasarkan dengan membandingkan rata-rata ideal M_i dan $(M_i + S_{di})$ maka kedudukan rata-rata hitung berada M_i dan $M_i + S_{di}$ sebagaimana perhitungan berikut: Jumlah item pernyataan 18 buah. Pilihan jawaban 1 sam Pendidikan Agama Islam 5

$$\text{Nilai tertinggi ideal} = 18 \times 5 = 90$$

$$\text{Nilai terendah ideal} = 18 \times 1 = 18$$

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (18 + 90) \\ &= \frac{1}{2} (108) = \mathbf{54} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (90 - 18) \\ &= \frac{1}{6} (72) = \mathbf{12} \end{aligned}$$

$$M_i + 1S_{di} = 54 + 12 = \mathbf{66}$$

$$M_i - 1S_{di} = 54 - 12 = \mathbf{42}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kategori variabel kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Variabel Kecerdasan Spiritual

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	$X \geq 66$	149	84,18	Tinggi
2	$42 \leq X < 66$	25	14,12	Sedang
3	$X < 42$	3	1,69	Rendah
Jumlah		177	100	

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi sebesar 84,18 persen, dengan kategori sedang sebesar 14,12 persen dan kategori rendah sebesar 1,69 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin tergolong tinggi.

Analisis Data Responden Variabel X3

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu Jumlah Kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 177$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 177 = 8,42$ dibulatkan menjadi **8 kelas interval**. Rentang data dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data $65 - 13 = 52$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $K = 52/8 = 6,5$ dibulatkan menjadi 7.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

No	Interval	F	%	Presentase Kumulatif
1	20 – 27	1	0,56	0,56
2	28 – 35	0	0	0,56
3	36 – 43	18	10,17	10,73
4	44 – 51	0	0	10,73
5	52 – 59	100	56,50	67,23
6	60 – 67	58	32,77	100
7	68 – 75	0	0	100
8	76 – 83	0	0	100
Jumlah		177	100	

Hasil distribusi frekuensi data variable perhatian orang tua yang disajikan pada table di atas digambarkan dalam diagram berikut:

Kategorisasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Perhatian orang tua dalam penelitian ini didasarkan dengan membandingkan rata-rata ideal M_i dan $(M_i + S_{di})$ maka kedudukan rata-rata hitung berada M_i dan $M_i + S_{di}$ sebagaimana perhitungan berikut:

Jumlah item pernyataan 13 buah

Pilihan jawaban 1 sampai Pendidikan Agama Islam 5

Nilai tertinggi ideal = $13 \times 5 = 65$

Nilai terendah ideal = $13 \times 1 = 13$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (13 + 65) \\ &= \frac{1}{2} (78) = \mathbf{39} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sdi &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (65 - 13) \\ &= \frac{1}{6} (52) = \mathbf{8,7} \end{aligned}$$

$$Mi + 1Sdi = 39 + 8,7 = \mathbf{47,7}$$

$$Mi - 1Sdi = 39 - 8,7 = \mathbf{30,3}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kategori variabel perhatian orang tua sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Variabel Perhatian Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	$X \geq 47,7$	158	89,27	Tinggi
2	$30,3 \leq X < 47,7$	18	10,17	Sedang
3	$X < 30,3$	1	0,56	Rendah
Jumlah		177	100	

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki perhatian orang tua yang tinggi sebesar 89,27 persen, dengan kategori sedang sebesar 10,17 persen dan kategori rendah sebesar 0,56 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa SMP NEGERI 7 Banjarmasin tergolong tinggi.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Syarat tersebut menurut Sugiyono, yang harus dipenuhi yaitu memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Jika $r > 0,30$, maka item-item

pertanyaan dari kuesioner adalah valid. (2) Jika $r < 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.²⁵

Mengacu pendapat Sugiyono, maka pada variabel X1 pada item pertanyaan X1.4, X1.5, X1.15, X1.16, X1.22, samPendidikan Agama Islam dengan X1.25, kemudian X1.27, samPendidikan Agama Islam dengan X1.30 dinyatakan tidak valid karena jika $r < 0,30$, oleh sebab itu instrumen tersebut dilakukan eliminasi. Sedangkan sisanya menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan valid karena $r > 0,30$.

Pada variabel X2 pada item pertanyaan X2.6 dinyatakan tidak valid karena jika $r < 0,30$, oleh sebab itu instrumen tersebut dilakukan eliminasi. Sedangkan sisanya menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan valid karena $r > 0,30$.

Pada variabel X3 pada item pertanyaan X3.5 dinyatakan tidak valid karena jika $r < 0,30$, oleh sebab itu instrumen tersebut dilakukan eliminasi. Sedangkan sisanya menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan valid karena $r > 0,30$.

a. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliability
Tingkat Kecerdasan Emosional (X_1)	0,876	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X_2)	0,917	Reliabel
Perhatian Orang Tua (X_3)	0,925	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2021).

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung, Alfabrta, 2014) Hlm. 178

Dari hasil uji reliabilitas terhadap kuisioner yang disebarakan, diperoleh hasil bahwa pada variabel Kecerdasan Emosional (X_1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,876, pada variabel Kecerdasan Spiritual (X_2) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,917, sedangkan variabel Perhatian Orang Tua (X_3) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925, dengan demikian dapat disimpulkan seluruh faktor atau butir adalah reliabel karena memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *kolmogorov smirnov* adalah lebih besar dari 0,01 (bebas masalah uji normalitas). Berdasarkan nilai signifikan yang ditunjukkan pada hasil output SPSS sebesar 0,983 dapat dinyatakan bahwa data adalah berdistribusi normal, karena memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan 0,01.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi, dengan kriteria nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

<u>Variabel</u>	<u>Tolerance</u>	<u>Variance Inflation Factor</u>
Kecerdasan Emosional (X_1)	.195	5.120
Kecerdasan Spiritual (X_2)	.255	3.923
Perhatian Orang Tua (X_3)	.149	6.691

Sumber: Data Primer diolah (2021).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Karena semua pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi, dengan nilai VIF tidak lebih besar dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu: Apabila dalam gambar tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil output dari SPSS 21 terhadap data skor yang telah dibuat berdasarkan jawaban responden dari kuisioner yang telah dibagikan, kemudian dirangkum menjadi bahasan-bahasan sebagaimana yang terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Persamaan Regresi dan Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	72.934	3.433		21.248	.000
	X1	.236	.059	.643	3.988	.000
	X2	.130	.064	.286	2.028	.044
	X3	.084	.102	.153	.830	.408

Sumber: Data Primer diolah (2021)

I. Persamaan Regresi

Secara matematis model fungsi regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 72.934 + 0,236 \cdot x_1 + 0,130 \cdot x_2 + 0,084 \cdot x_3$$

- Peningkatan terhadap variabel Kecerdasan Emosional (X_1) 0,236 adalah positif, yang berarti bahwa adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat, semakin meningkat nilai pada variabel Kecerdasan Emosional, maka hubungan Prestasi Belajar juga akan meningkat sebesar 23,6%
- Peningkatan terhadap variabel Kecerdasan Spiritual (X_2) 0,130 adalah positif, yang berarti bahwa adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat, semakin meningkat

nilai pada variabel Kecerdasan Spiritual, maka hubungan Prestasi Belajar juga akan meningkat sebesar 13%

- c. Peningkatan terhadap variabel Perhatian Orang Tua (X_2) 0,084 adalah positif, yang berarti bahwa adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat, semakin meningkat nilai pada variabel Perhatian Orang Tua, maka hubungan Prestasi Belajar juga akan meningkat sebesar 84 %.

2. Hasil Uji-t

Uji t Digunakan untuk menghitung signifikansi pengaruh secara parsial atau dari masing-masing variabel X terhadap Y. Hasil nilai signifikansi pengujian (Sig.t) sebagai berikut :

- a. Variabel X_1 Kecerdasan Emosional didapatkan nilai sig. = 0,000 (Nilai Sig. < 0,01) lebih kecil dari 0,01, yang artinya secara parsial variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Prestasi Belajar. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima atau teruji kebenarannya dengan hasil pengujian Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin
- b. Variabel X_2 Kecerdasan Spiritual didapatkan nilai sig. = 0,044 (Nilai Sig. < 0,01) lebih besar dari 0,01, yang artinya secara parsial variabel Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Prestasi Belajar. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak atau tidak teruji kebenarannya dengan hasil pengujian Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin
- c. Variabel X_3 Perhatian Orang Tua didapatkan nilai sig. = 0,408 (Nilai Sig. > 0,01) lebih besar dari 0,01, yang artinya secara parsial variabel Perhatian Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Prestasi Belajar. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak atau tidak teruji kebenarannya dengan hasil pengujian Perhatian Orang Tua tidak berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin.

3. Hasil Uji-F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil nilai signifikansi pengujian (Sig.F) sebagai berikut :

Tabel 11. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	232.537	3	77.512	7.902	.000 ^b
	Residual	1696.989	173	9.809		
	Total	1929.525	176			

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Dari Uji Anova atau F test, didapat tingkat signifikansi nilai sig. = 0.000 (Nilai Sig. < 0,01) Karena probabilitas 0,000 dengan demikian secara serentak atau secara bersama-sama variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

4. Hasil Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang ada. Berikut tabel untuk memprediksi variasi dependen.

Tabel 12. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.121	.105	3.13196

Sumber : Data Diolah Penulis 2021

Tabel 13. Tabulasi interpretasi nilai R

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,600 – 0,799	Kuat
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2005)

Tabel model summary terlihat nilai Nilai R dengan nilai sebesar 0,347 atau 34,7% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel X1, X2, X3 terhadap variable Y. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan rendah karena berada di antara 0,200 samPendidikan Agama Islam dengan 0,399. Artinya model penelitian mampu menjelaskan dari perubahan Prestasi Belajar sebesar 34,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 34,7\% = 55,3\%$) dijelaskan oleh faktor lain.

D. Pembahasan

I. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari hasil pengujian data dapat diketahui Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen terlihat pada angka sig (signifikansi atau besaran nilai probabilitas). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probality signifikansi dengan probality sebesar 1% dalam arti ($\alpha = 0,01$).

Berdasarkan hasil penelitian Kecerdasan Emosional berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin memiliki nilai probality signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin secara parsial.

Penelitian ini sesuai dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik Tasdiqoh, 2019 dan juga penelitian Rafika Elma Ranie, 2019, dengan hasil penelitian prestasi belajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Siswa agar dapat mengembangkan kecerdasan emosioanal pada dirinya, dan lebih memberkan variasi dalam pemberian tugas agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang maksimal dan optimal.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang cerdas secara emosi memiliki kemampuan memotivasi diri dengan baik, bisa mengendalikan emosinya sehingga mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran. Atensi yang tinggi sangat dibutuhkan siswa untuk memahami materi yang umumnya

berkenaan dengan ide-ide abstrak yang tersusun secara sistematis serta membutuhkan kegiatan mental yang tinggi. Dari hasil observasi dengan melihat nilai rapor siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Banjarmasin, tampak bahwa nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam nya bervariasi dan memiliki rata-rata nilai baik. Berdasarkan hal tersebut bahwa, nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin mempunyai prestasi belajar yang cukup signifikan dan memuaskan.

Dalam perspektif Islam segala macam emosi dan ekspresinya, diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya, emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis menggambarkan emosi dengan muatan yang berbeda, seperti pada Q.S. AlNajm/53: 43-44²⁶


 وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتٌ وَأَحْيَا 
 وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكٌ وَأَبْكِي

Oleh karena itu untuk meningkatkan dan mempertahankan Prestasi Belajar Siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa. Untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ) juga harus didukung oleh kecerdasan Intelektual (IQ). (Goleman, 2002:512) Dalam proses belajar siswa, kedua intelegensi ini sangat diperlukan. IQ tidak akan berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampendidikan Agama Islamkan. Namun kedua intelegensi ini saling melengkapi. Keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Untuk mengatasi rangsangan agar kita senantiasa pada posisi normal, maka kita perlu mengidentifikasi jenis-jenis rangsangan emosi antara lain:

- a. Marah, ucapkanlah Istigfar, Astagfirullah
- b. Kehilangan dan sedih, ucapkanlah Innalillahi wa inna ilaihi raa' jiuun
- c. Bahagia, ucapkan Alhamdulillah

²⁶ an Riyadi, "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman Hunafa," 152

- d. Kagum, ucapkan Subhanallah
- e. Takut, ucapkan Allahu Akbar
- f. Panik, ucapkan Laa hawla wala quwwata illa billah

Ucapan-ucapan tersebut berfungsi sebagai pengendali atau pengontrol emosi sehingga amygdala kita tetap terkendali (stabil) pada posisi zero ketika menghadapi suatu rangsangan. Contoh, ketika akan marah, kita harus segera menyadari dan meminta maaf kepada Allah, dengan mengucapkan astagfirullah. Maka pada saat itu energi yang tadinya hendak meledak menjadi -9, ia akan kembali ke normal atau ke angka nol, sehingga emosi kembali normal, EQ kembali terkendali dan SQ bisa bekerja dengan optimal. Ketika kita mengalami kehilangan, kita harus mengikhlasakannya dan mengucapkan “inna lillahi wa inna ilaihi ra’jiun” maka kemudian, tarikan emosi kecewa sebesar minus minus 11 misalnya, akan segera kembali pada posisi nol. Akhirnya, God Spot bebas dan tetap mampu berpikir jernih dan kemampuan ESQ meningkat Kembali.²⁷

Melatih pribadi memiliki Kecerdasan Emosi Secara Islam : Sesuatu yang menghalangi manusia dalam proses meningkatkan kecerdasan emosional menurut Al-Qur’an diantaranya adalah penyucian dari syirik, dosa, mengikuti perilaku yang mengikuti syetan, dan lain sebagainya yang menyebabkan sebuah do’a tertolak.

Oleh karena itu berdasarkan pada Q.S. Maryam ayat 13 jika seseorang ingin meningkatkan EQ-nya maka ia harus melalui proses Tazkiyah (Penyucian diri).²⁸ Yang dimaksud dengan tazkiyah adalah menyucikan diri dari segala macam bentuk kotoran, penyimpangan, dan masa lalu yang negatif. Penempatan kata hikmah sebelum Tazkiyah pada Q.S. Maryam: 12-13 dapat dipahami dengan dasar bahwa hikmah dalam arti akal serta menggunakannya dalam bentuk yang terbaik adalah alat yang memungkinkan manusia menyucikan dirinya. Dengan kata lain, penyucian diri adalah buah dari akal dan akal adalah hikmah.

²⁷ Ary Ginanjar Agustian, ESQ POWER sebuah journey melalui Al-Ihsan, 228

²⁸ Luk Luk Nur Mufidah, “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (lesq) Dalam Perspektif Al Qur’an (Telaah Analitis Qs. Maryam Ayat 12– 15),” Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 1, No. 2, Juli 2012, 211

Beberapa ayat Al-Qur“an yang menjelaskan konsep Tazkiyyah diantaranya adalah: Tazkiyyah dari kemusyrikan, tazkiyyah dari perbuatan syetan, tazkiyyah dari fitnah suudzon, tazkiyyah dari kemaksiatan, tazkiyyah dari dosa besar, tazkiyyah dari makanan haram, tazkiyyah dari bicara dusta, tazkiyyah dari pecundang.²⁹

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari hasil pengujian data dapat diketahui Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen terlihat pada angka sig (signifikansi atau besaran nilai probabilitas). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probality signifikansi dengan probality sebesar 1% dalam arti ($\alpha = 0,01$).

Berdasarkan hasil penelitian Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin memiliki nilai probality signifikansi 0,044 yaitu lebih besar dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan variabel Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin secara parsial.

Penelitian ini tidak sesuai dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Elma Ranie, 2019, Suri Widyarningsih, 2013, dan juga Nanik Tasdiqoh, 2019 dengan hasil penelitian Kecerdasan Spiritual berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar tidak sepenuhnya berbanding lurus dengan kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan spiritual, diharapkan siswa dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan. Sebab dengan kecerdasan spiritual siswa dituntut untuk memahami dan terampil dalam memilih dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada. Dengan demikian diharapkan siswa terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya, serta memiliki pengetahuan yang berguna untuk

²⁹ Luk Luk Nur Mufidah, “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (Iesq) Dalam Perspektif Al Qur“an (Telaah Analitis Qs. Maryam Ayat 12– 15),” 211-214

kehidupan kelak di masyarakat, dan hasil akhirnya adalah di tangan Tuhan Yang Maha Pemberi Ilmu

Semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin mudah dan terarah peserta didik dalam mengembangkan prestasi belajar. Perbandingan lurus ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemahaman kepada peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan fungsi kecerdasan spiritual sebagaimana yang dikemukakan oleh Agustian (2008) bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu pendorong untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, membentuk perilaku seseorang yang berakhlak mulia, perilaku itu seperti, *istiqomah*, *tawadhu'* (rendah hati), berusaha dan berserah diri, *kaffah*, *tawzzun* (keseimbangan), *ihsan*, (Agustian, 2008, 286-287). Siswa yang berusaha untuk mencaPendidikan Agama Islam prestasi yang tinggi merupakan salah satu perbuatan yang positif dalam belajar mereka tetap *istiqomah* dan berusaha, kemudian setelah berusaha yang giat dalam belajar untuk mencaPendidikan Agama Islam prestasi yang sebaik mungkin, mereka menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.

Adapun cara yang bisa dilakukan seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya disekolah diantaranya adalah:

a. Melalui “Tugas”

Nilai kecerdasan spiritual akan timbul saat guru memberikan tugas dan memberikan kesempatan siswanya untuk memecahkan masalahnya sendiri.

b. Melalui “Pengasuhan”

Seorang guru harus mampu memberikan lingkungan belajar yang kondusif, mampu memberikan kegembiraan, saling menghargai antar peserta didik satu dengan yang lain, memberikan pemahaman terkait alasan timbulnya suatu masalah, dan memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan jalan keluar dari masalah yang dihadapi siswa.

c. Melalui “Pengetahuan”

Nilai kecerdasan spiritual dapat didapatkan dari pengembangan pelajaran yang dilakukan guru serta kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan kepribadian diri peserta didik.

- d. Melalui “Perubahan Diri”
Dalam melakukan pembelajaran guru diharapkan dapat menyisipkan sebuah alur pengembangan kepribadian seperti memberikan tugas membuat jadwal piket, peraturan kelas atau peraturan-peraturan kelas yang diperlukan, sehingga kreativitas siswa untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dapat terus berkembang.
- e. Melalui “Persaudaraan”
Guru perlu mendorong setiap peserta didik untuk saling memahami dan menghargai pendapat dan perasaan orang lain. Misalnya, saat terjadi suatu permasalahan guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jalan keluar yang bisa diterima oleh semua pihak.
- f. Melalui “Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian”
Guru menjadi sebuah contoh seorang pemimpin yang nyata di dalam kelas. Pengalaman siswa dilayani dan dipahami oleh gurunya merupakan pengalaman yang secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa bagaimana layaknya perilaku seorang pemimpin. Sehingga hal tersebut akan tertanam dalam memori siswa dan dapat menjadikan siswa pribadi yang bijaksana jika pada suatu saat menjadi seorang pemimpin.³⁰

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari hasil pengujian data dapat diketahui Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen terlihat pada angka sig (signifikansi atau besaran nilai probabilitas). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probality signifikansi dengan probality sebesar 1% dalam arti ($\alpha = 0,01$).

Berdasarkan hasil penelitian Perhatian Orang Tua berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin memiliki nilai probality signifikansi 84 persen yaitu lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan variabel Perhatian Orang Tua tidak berpengaruh

³⁰ Monty P.Satiadarma dan Erdelis E.Waruwu, Mendidik Kecerdasan dan Pedoman Bagi Orang tua dan Guru, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003) Hal 51-53

signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin secara parsial.

Dari hasil observasi mempunyai prestasi belajar yang cukup memuaskan, hal tersebut tidak sepenuhnya di pengaruhi oleh peran orang tua, tapi banyak faktor lain yang tidak dijadikan variabel pada penelitian ini. Hasil penelitian ini pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin peran orang tua belum memberikan pengaruh yang signifikan atau mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Akan tetapi, perhatian dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak atau siswa. Karena perhatian orang tua dapat menjadi pendorong yang kuat untuk anak giat belajar dan mencaPendidikan Agama Islam hasil belajar yang baik. Bentuk perhatian orang tua dapat berupa bimbingan belajar, pemberian penghargaan atau hukuman, pemenuhan fasilitas belajar dan memperhatikan kesehatan anak. Semakin baik dan tinggi perhatian orang tua yang diberikan anak, maka akan semakin berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Perhatian orangtua hendaknya diberikan kepada anaknya dilakukan secara intensif, yakni dengan terus menerus agar membawa kebaikan pada diri anak. Sebab dengan berbuat baik pada anak-anak dan gigih dalam mendidik mereka, berarti telah memenuhi amanat dengan baik. Sebaliknya jika membiarkan dan mengurangi hak-hak mereka, berarti telah melakukan penipuan dan penghiatan. Disamping itu, agar anak menjadi dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, atau biasa hidup mandiri. Maka orangtua jangan terlalu berlebihan dalam memperhatikan anak, sebab hal ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi anak, misalnya timbul sifat manja pada diri anak. Atas dasar luas obyeknya, perhatian dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Perhatian Terpencar (distributif), yaitu perhatian yang pada suatu saat tertentu pada lingkungan obyek yang luas atau tertuju pada macam-macam obyek.
- b. Perhatian terpusat (konsentratif), yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup obyek yang sangat terbatas.³¹
- c.

³¹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 15

4. Pengaruh Simultan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pengujian simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai signifikansi sebesar 0.000 (Nilai Sig. < 0,01) Karena probabilitas 0,000 dengan demikian secara serentak atau secara bersama-sama variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual Dan Perhatian Orang Tua berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Prestasi Belajar. Kemudian pada pengujian Nilai R dengan nilai sebesar 0,347 atau 34,7% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel X1, X2, X3 terhadap variable Y. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan rendah karena berada di antara 0,200 samPendidikan Agama Islam dengan 0,399. Artinya model penelitian mampu menjelaskan dari perubahan Prestasi Belajar sebesar 34,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 34,7\% = 55,3\%$) dijelaskan oleh faktor lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat banyak, sementara pada penelitian ini hanya membahas tentang Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual Dan Perhatian Orang Tua. Pada penelitian ini hanya Kecerdasan Emosional yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kemudian model penelitian mampu menjelaskan dari perubahan Prestasi Belajar sebesar 34,7% sehingga masih tersisa 55,3% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan variabel yang diteliti belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dalam hadist Rasulullah SAW, Wasti Soemanto mengungkapkan bahwa prestasi belajar yang dicaPendidikan Agama Islam oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, diantaranya:

1. Faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi: kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor lingkungan, dalam faktor lingkungan ini yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud kualitas pengajaran ini ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya

proses belajar mengajar dalam mencaPendidikan Agama Islam tujuan pengajaran.³²

Dengan demikian, kedua faktor diatas (kemampuan peserta didik dan kualitas pengajar) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan prestasi belajar peserta didik. Artinya, makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula prestasi belajar peserta didik. Dan juga faktor-faktor jika dapat dilakukan dengan pola kehidupan positif, maka didalamnya ada hal-hal yang dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan anak didik dalam belajarnya. Apabila faktor-faktor tersebut mengarah pada pola kehidupan yang negatif, maka akan menjadi suatu hal yang menghambat proses belajar anak didik.

Untuk mengetahui lebih jelasnya peneliti akan menguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya:

a. Faktor-faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik, yakni faktor psikologis yang berhubungan dengan jiwa peserta didik dan keinginan yang meliputi intelegensi, minat dan perhatian bakat, motif serta kematangan peserta didik. Meliputi; Intelegensi, Minat dan perhatian, Bakat, Motivasi dan Kematangan

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik, yakni faktor yang mendukung prestasi belajar pada diri peserta didik, diantaranya faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga. Faktor sekolah yang meliputi kurikulum, metode mengajar, guru. Serta faktor lingkungan masyarakat yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat.³³

1. Faktor Sekolah, meliputi; Kurikulum, Metode Mengajar dan Guru
2. Faktor Lingkungan Masyarakat, meliputi; Kegiatan Peserta Didik Dalam Masyarakat, Media Massa, Teman Bergaul dan Bentuk Kehidupan Masyarakat

³² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), Cet V, hlm. 39-40

³³ Slameto. *Op. cit*, hlm. 65

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin memiliki nilai probality signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin secara parsial. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang cerdas secara emosi memiliki kemampuan memotivasi diri dengan baik, bisa mengendalikan emosinya sehingga mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran
2. Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin memiliki nilai probality signifikansi 0,044 yaitu lebih besar dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan variabel Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin secara parsial. Dengan kecerdasan spiritual, diharapkan siswa dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan dalam belajar.
3. Perhatian Orang Tua berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin memiliki nilai probality signifikansi 84 persen yaitu lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan variabel Perhatian Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin secara parsial. Hasil penelitian ini pada Siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin peran orang tua belum memberikan pengaruh yang signifikan atau mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Akan tetapi, perhatian dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak atau siswa. Karena perhatian orang tua dapat menjadi pendorong yang kuat untuk anak giat belajar dan mencaPendidikan Agama Islam hasil belajar yang baik
4. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perhatian Orang Tua berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Prestasi Belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Kemudian model penelitian mampu menjelaskan dari perubahan Prestasi Belajar sebesar 34,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003.
- Abu Husain, Shohih Muslim Juz 15, Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyyah
- an Riyadi, "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman Hunafa,"
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ POWER* sebuah journey melalui Al-lhsan.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Insan Cita, 2012
- Bobbi dePorter, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ , Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan Bandung*, PT. Mizan Pustaka, 2001.
- Ema Uzlifatul Jannah, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Pada Remaja,".
- Imam Ghozali. *Aplikasi Multivariate Dengan Program Sps*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007
- Luk Luk Nur Mufidah, "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Iesq Dalam Perspektif Al Qur'an Telaah Analitis Qs. Maryam Ayat 12– 15," *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 1, No. 2, Juli 2012.
- Monty P.Satiadarma dan Erdelis E.Waruwu, *Mendidik Kecerdasan dan Pedoman Bagi Orang tua dan Guru*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung, Alfabrta, 2014.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2014
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.